

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi di mana kegagalan tumbuh terjadi pada balita. Masalah ini umumnya terjadi pada periode 1.000 hari pertama kehidupan dimana tahap penting dalam perkembangan anak. Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain keterbatasan ketahanan pangan keluarga, pola asuh serta praktik pemberian makan yang belum memenuhi kebutuhan gizi anak. Tingkat pengetahuan seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan, termasuk dalam hal pemberian makanan tambahan yang tepat bagi balita (Muhammad Ainul Yaqin dkk., 2024).

Desa Pandanrejo berada di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dimana merupakan desa yang berada di wilayah dataran tinggi dan kaya akan sumber daya alam. Wilayah Desa Pandanrejo secara umum memiliki lahan yang sangat cocok digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data dari Buku Profil Kabupaten Malang tahun 2025 diketahui angka prevalensi stunting di Kecamatan Wagir masih sebesar 3,2% dan angka kejadian yang ada di Kabupaten Malang masih sebesar 18,53%, sedangkan target pemerintah pada tahun 2024 Kabupaten Malang adalah zero stunting. Berdasarkan data bulan timbang Februari 2025, persentase stunting di Desa Pandanrejo tercatat sebesar 9,8%. Hal ini menjadi gambaran bahwa upaya peningkatan gizi dan kesehatan anak masih perlu terus diperhatikan secara berkelanjutan. Selain itu stunting masih dianggap stereotipe yang negatif bagi masyarakat sehingga seringkali dihindari mengakibatkan rendahnya deteksi stunting. Dalam upaya penurunan stunting, setidaknya kader ikut andil dengan mampu melakukan deteksi awal mengenai stunting (Agustino & Purwo Widodo, 2022).

Untuk mengatasi stunting balita, penanganan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai sektor harus dilakukan. Jika hanya pemerintah dan lembaga yang bergerak, program tidak akan berhasil. Sebaliknya, jika hanya

masyarakat yang bertindak tanpa bantuan pemerintah, masalah stunting anak di Indonesia tidak akan dapat diselesaikan (Agustino & Purwo Widodo, 2022).

Peran kader posyandu dalam menurunkan angka stunting sangatlah penting, karena kader posyandu merupakan garda terdepan untuk mendukung peran kesehatan di Masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan diadakannya Penyuluhan kepada kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat (Sarwoko dkk., 2024) .

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dikaji lebih lanjut dan dapat dilakukan penelitian di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir dengan judul “Efektivitas penyuluhan pembuatan makanan tambahan terhadap pengetahuan kader Posyandu desa Pandanrejo” Salah satu bentuk intervensi spesifik adalah mengedukasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada Kader Posyandu.

B.Rumusan Masalah

Apakah terdapat efektivitas penyuluhan pembuatan makanan tambahan terhadap pengetahuan kader posyandu di Desa Pandanrejo?

C.Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mempelajari efektivitas penyuluhan pembuatan makanan tambahan terhadap pengetahuan kader posyandu di Desa Pandanrejo

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan tingkat pengetahuan kader posyandu sebelum penyuluhan pembuatan makanan tambahan
- b. Menentukan tingkat pengetahuan kader posyandu sesudah penyuluhan pembuatan makanan tambahan
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pembuatan makanan tambahan

D.Manfaat**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini guna meningkatkan pengetahuan di bidang Kesehatan dan gizi, khususnya mengenai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi puskesmas sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program penyuluhan gizi yang lebih efektif serta Bagi kader posyandu menambah pengetahuan serta terdapat peningkatan dalam Pembuatan Makanan Tambahan.